

STUDI LITERATUR: ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Dinda Lestari¹, Yustia Suntari², Engga Dallion³

^{1,2,3}PGSD FIP Universitas Negeri Jakarta

¹ Dindalestari_1107621287@mhs.unj.ac.id, ²yustiasuntari@unj.ac.id,

³engga_dallion@mhs.unj.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the learning difficulties of mathematics students in geometry material and to find out the factors behind the learning difficulties in students. The method used in this research is descriptive method with qualitative approach using literature study. The data obtained will be collected, analyzed and then concluded. Based on the data obtained, it shows that there are still difficulties in learning mathematics in geometry material experienced by fourth grade elementary school students. These difficulties include: 1) visual perception abnormality, 2) difficulty in using concepts, 3) difficulty in using principles, 4) difficulty in understanding mathematical language and symbols, 5) difficulty in solving story or verbal problems. Factors that cause math learning difficulties in geometry material are 1) special factors, such as lack of accuracy in performing arithmetic operations, low linguistic ability of students which makes it difficult for students to interpret the problem into mathematical form, and students rely on memorizing formulas, 2) internal factors, students' inability to understand the concept of mathematics. Internal factors, students' inability to understand the material and lack of interest in learning, 3) External factors, such as the selection of learning methods and models that are less suitable for Geometry material and family economic conditions.

Keywords: Learning Difficulties, Mathematics, Geometry

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar matematika siswa pada materi geometri dan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya kesulitan belajar pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan studi literatur. Data yang diperoleh akan dikumpulkan, dianalisis kemudian disimpulkan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa masih terdapat kesulitan belajar matematika pada materi geometri yang dialami oleh siswa kelas IV Sekolah Dasar. Kesulitan tersebut meliputi: 1) abnormali persepsi visual, 2) kesulitan dalam menggunakan konsep, 3) kesulitan dalam menggunakan prinsip, 4) kesulitan dalam memahami bahasa dan simbol matematika, 5) kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita atau verbal. Faktor yang menyebabkan adanya kesulitan belajar matematika pada materi geometri yakni 1) faktor khusus, seperti kurang teliti dalam melakukan operasi hitung, rendahnya kemampuan linguistik siswa yang mengakibatkan siswa sulit untuk menginterpretasikan soal ke dalam bentuk matematika, dan siswa berpaku pada hafalan rumus, 2) Faktor internal, ketidakmampuan siswa dalam memahami materi dan kurangnya minat belajar siswa, 3) Faktor eksternal, seperti

pemilihan metode dan model pembelajaran yang kurang cocok dengan materi Geometri dan kondisi ekonomi keluarga.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Matematika, Geometri

A. Pendahuluan

Matematika memiliki cakupan yang sangat luas. Matematika tidak hanya sebatas ilmu yang mempelajari cara berhitung dan menghafal melainkan perlu pemahaman yang mendalam pada proses pembelajarannya. Karena dengan mempelajari matematika, kemampuan berpikir anak juga turut dilatih (Rahmadini, 2023). Matematika memiliki peran penting dalam membangun daya berpikir manusia seperti kemampuan memecahkan masalah dan kecakapan dalam menghadapi perubahan. Sebagaimana pendapat Lerner dalam (Salmaa Salsabilah et al., n.d.) yang mengemukakan bahwa “kurikulum bidang studi matematika hendaknya mencakup tiga elemen yaitu pemahaman konsep, kemampuan penalaran dan kemampuan pemecahan masalah”. Untuk itu, matematika dapat digunakan untuk melatih siswa agar mampu menerapkan hasil dari proses pembelajaran matematika untuk memecahkan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari.

Matematika juga dianggap memiliki peranan yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi saat ini. Hal ini sejalan dengan pendapat (Susanto, 2015) yang memaparkan bahwa matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberikan dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi” (La’ia & Harefa, 2021). Matematika memiliki materi pembelajaran yang luas, salah satunya Geometri yang telah diajarkan sejak jenjang sekolah dasar.

Geometri merupakan materi matematika yang dapat dipelajari secara konkret dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Arisetyawan, 2020; Ratna Sari et al., 2021). Geometri tidak dapat divisualisasikan dalam bentuk abstrak melainkan harus konkret dengan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berperan aktif dan bisa berinteraksi dengan alat peraga dibandingkan

hanya dengan transfer ilmu melalui metode ceramah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Puspa Hanan & Alexander Alim, 2023) bahwa dalam mempelajari geometri harus mengaitkan struktur konsep yang terdiri atas sejumlah aktivitas yang dilakukan oleh siswa langsung dibandingkan hanya mengandalkan transfer pengetahuan.

Bekenaan dengan deskripsi di atas yang menyebutkan bahwa materi Geometri erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, maka siswa sekolah dasar akan lebih mudah untuk mempelajarinya dibandingkan dengan materi matematika lainnya yang lebih abstrak. Hal ini berkenaan dengan teori kognitif dari Jean Piaget yang menyebutkan bahwa usia sekolah dasar (7-8 tahun sampai 12-13 tahun) berada pada fase operasional konkret yang mana siswa mampu mempelajari materi lebih mudah jika dikaitkan dengan bentuk konkret.

Akan tetapi, fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika adalah sesuatu hal yang sulit, sukar dipelajari, dan bahkan cenderung menyerah terlebih dahulu sebelum memulai (Ratna Sari et al., 2021). Kesulitan belajar matematika

menyebabkan banyak siswa yang tidak tertarik dengan matematika, dan tak sedikit pula yang mempertanyakan relevansi atas waktu yang mereka habiskan untuk mempelajari matematika (Kurniani Ningsih et al., 2021). Banyak juga anak yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, terkhusus pada materi geometri di kelas IV. Hal ini sejalan dengan dari hasil wawancara (Puspa Hanan & Alexander Alim, n.d.) yang menunjukkan bahwa seluruh siswa kelas IV merasa kesulitan dalam mempelajari materi Geometri. Hal serupa dilaporkan oleh dilaporkan oleh (Alpian & Anggoro, 2020) bahwa kebanyakan siswa masih kesulitan dengan mata pelajaran matematika terutama dibidang geometri. Selanjutnya pada Asesmen Kompetensi-Numerasi Minimum, kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal Geometri masih tergolong rendah (Ratna Sari et al., 2021).

Banyak faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar siswa dalam materi geometri. Faktor-faktor tersebut tentunya tak terlepas dari factor internal atau dalam dirinya sendiri dan faktor dari luar. Pendapat

Sudjono yang dikutip dalam (Diniarti et al., 2024) juga mengklasifikasi kesulitan belajar matematika berdasarkan penyebabnya yakni faktor dasar umum dan faktor khusus. Factor dasar berkaitan dengan factor fisiologis, factor intelektual, factor pedagogic, sarana prasarana dan cara belajar siswa. Sementara itu, factor khusus meliputi kekesulitan siswa dalam menggunakan konsep, kekurangan keterampilan operasi aritmatika dan kesulitan menyelesaikan soal cerita. Geometri berkaitan erat dengan konsep, jika siswa salah dalam memahami konsep maka akan sulit bagi siswa untuk mengikuti Pelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan di atas penulis tertarik untuk melakukan kajian menyeluruh terhadap kesulitan belajar matematika siswa kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan materi Geometri. Penelitian ini akan dilakukan dengan tinjauan literatur.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan sebuah riset yang memiliki sifat

penjelasan terkait analisis dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Rizqi, A. F. et al., 2023).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumen, yang mana data-data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari sumber Pustaka atau dokumen. Peneliti menggunakan studi literatur yakni metode pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami isi dari teori-teori dari beragam literatur yang berkaitan dengan penelitian tersebut (Fadillah et al., 2022). Data base yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel jurnal yang didapatkan melalui *Google Scholar*. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan informasi dari setiap literatur.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

Matematika penting untuk diajarkan sejak sekolah dasar karena akan berdampak pada kemampuan anak dalam memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari. Selain itu, menurut (Zuschaiya, 2024) matematika perlu untuk dipelajari untuk memupuk sikap disiplin, teliti dan sabar pada diri siswa. Hal ini

dikarenakan dalam menyelesaikan soal matematika dibutuhkan 3 hal tersebut dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil. Akan tetapi, momok menyeramkan dan anggapan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit sudah melekat di jiwa siswa sehingga menurunkan minat siswa untuk mempelajari matematika.

Disamping itu siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran sehingga membuat pembelajaran jenuh. Berdasarkan teori Multiple Intelligence yang diusung oleh Howard Gardner, manusia memiliki 8 tipe kecerdasan yakni kecerdasan linguistik, matematis-logis, visual-spasial, musik, intrapersonal, interpersonal, kinestesis, dan naturalis. Dengan banyaknya tipe kecerdasan anak maka guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran konvensional dengan metode ceramah mungkin tidak akan menjadi masalah bagi anak-anak dengan tipe kecerdasan linguistik dan matematis-logis karena anak-anak dengan tipe kecerdasan ini mampu berpikir logis lebih daripada anak seusianya dan mampu memahami makna kalimat

dengan utuh sedangkan untuk anak dengan 6 tipe kecerdasan lainnya akan kesulitan dan tertinggal. Untuk itu, pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa (Kusumawati, 2020). Selain itu, kesulitan belajar matematika siswa umumnya berkaitan dengan kesalahan pemahaman konsep, pemahaman bahasa matematika yang kurang dan tantangan lainnya dalam mempelajari matematika (Fadillah et al., 2022).

Banyak faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas IV pada materi Geometri, untuk itu penulis telah menganalisis beberapa artikel untuk melihat persamaan dan perbedaan faktor yang melatarbelakangi hal ini.

Artikel pertama berjudul Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 31 Mataram oleh Alma Diniarti, A. Hari Witono, & Iva Nurmawanti pada tahun 2024 mendapatkan hasil bahwa kesulitan belajar matematika siswa terdiri atas tiga komponen yakni kesulitan siswa dalam abnormalitas persepsi visual yang mana berarti kendala siswa dalam memproses informasi dalam bentuk visual, lalu kesulitan dalam memahami simbol-

simbol yang terdapat dalam rumus yang mencakup kesulitan pemahaman konsep, dan yang terakhir kesulitan dalam membaca bahasa matematika yang mana berarti sulit memahami materi yang disajikan. Dalam penelitian ini dijelaskan faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar berasal dari faktor khusus yakni kurang menguasai keterampilan dalam melakukan operasi aritmatika, kurang terbiasa dalam menyelesaikan dan memecahkan soal cerita.

Selanjutnya artikel berjudul Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Pada Materi Geometri yang dilakukan oleh Marisa Puspa Hanan & Jesi Alexander Alim pada tahun 2023. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa faktor dari kesulitan belajar matematika materi geometri yang dialami oleh siswa berasal dari ketidakmampuan siswa dalam memahami materi dan juga penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang sesuai dengan mencapai tujuan pembelajaran materi geometri. Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa seputar kesulitan dalam menggunakan konsep, prinsip, dan kesulitan dalam menyelesaikan

masalah-masalah verbal atau soal cerita.

Selanjutnya artikel yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar oleh Sabrina Simbolon & Sapri pada tahun 2022. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa dalam mempelajari soal bangun datar yakni kesulitan dalam memahami konsep bangun datar, kurang teliti dalam menghitung perkalian saat mencari keliling dan luas bangun datar. Faktor penyebab dari kesulitan belajar matematika pada materi geometri yakni kurangnya kemampuan siswa baik dalam memahami konsep atau menggunakan operasi hitung, fasilitas yang kurang memadai, serta kurangnya minat belajar dari diri siswa.

Pembahasan

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dan proses belajar dengan ditandai adanya hambatan-hambatan yang mempersulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dialami oleh siswa (Fadillah et al., 2022; Kurniani Ningsih et al., 2021). Hambatan ini akan sangat berdampak pada perkembangan kognitif anak jika

tidak segera diatasi. Karena dalam setiap tahapan pembelajaran pasti akan secara bertahap mengalami peningkatan kesulitan jika sudah terhambat di awal dan tidak diatasi maka kedepannya akan sangat sulit bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Materi geometri berkaitan dengan bangun datar dan bangun ruang, yang mana mudah untuk dibuat konkret dalam pembelajaran sehingga sesuai untuk anak sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret. Akan tetapi, banyak anak yang kurang menyukai materi Geometri (Dedi Kusnadi, 2020). Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep hingga menyelesaikan soal Geometri.

Berdasarkan penelitian (Diniarti et al., 2024) terdapat tiga kesulitan yang dialami siswa selama mempelajari materi Geometri. Yang pertama anak-anak dengan abnormali persepsi visual, yakni kondisi dimana anak sering kali kesulitan dalam membedakan bentuk-bentuk geometri seperti bangun datar dan bangun ruang. Hal ini tentunya akan sangat menyulitkan anak untuk memahami materi lebih lanjut seperti materi menghitung keliling, luas dan lainnya.

Selanjutnya kesulitan anak dalam membaca simbol matematika, di dalam matematika terkhusus materi Geometri pasti menggunakan simbol seperti $+$, $-$, $=$, x , dan sebagainya. Akan tetapi, ada siswa yang kesulitan memahami dan mengenali makna dari simbol-simbol tersebut, hal ini masih berkaitan dengan adanya abnormali persepsi visual yang menyebabkan siswa sulit untuk mengartikan lambing-lambang. Selanjutnya yang terakhir kesulitan siswa dalam bahasa dan membaca, pada penelitian ini dilakukan uji coba pemberian soal cerita kepada siswa akan tetapi banyak siswa yang salah dalam mengerjakannya. Hal ini bisa terjadi karna dua hal, yang pertama dikarenakan adanya abnormali persepsi visual yang mana berdampak pada kemampuan siswa memahami konsep awal Geometri sehingga tidak dapat memvisualisasikan soal cerita. Disamping itu, untuk soal cerita membutuhkan kemampuan linguistik yang baik untuk dapat meninterpretasikan maksud dari soal, akan tetapi banyak siswa yang memiliki kemampuan linguistik rendah sehingga berdampak pada pemahaman soal.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa dalam penelitian ini yakni: 1) kesulitan menggunakan konsep awal; 2) kekurangan dalam operasi matematika; 3) kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita. Dalam menyelesaikan soal geometri membutuhkan penjumlahan, pengurangan, pembagian, perkalian bahkan pecahan atau decimal, sehingga jika kemampuan menyelesaikan operasi hitung rendah maka akan sulit dalam menghitung luas, keliling dan lainnya.

Penelitian (Puspa Hanan & Alexander Alim, 2023) mendapati beberapa kesulitan siswa dalam mempelajari materi geometri. Di dalam penelitian ini ditemukan beberapa kesulitan yang dialami siswa yakni kesulitan menggunakan konsep, kesulitan menggunakan prinsip dan kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal. Di penelitian ini menambah satu jenis kesulitan belajar matematika siswa yakni kesulitan menggunakan prinsip. Dalam penelitiannya (Puspa Hanan & Alexander Alim, 2023) menjelaskan bahwa prinsip merupakan hal yang penting dalam mempelajari materi

geometri, karena jika siswa sudah bisa memahami dan menerapkan prinsip, siswa akan dapat dengan mudah menyelesaikan soal geometri baik soal geometri gabungan, soal berbentuk cerita bahkan soal HOTS akan tetapi masih banyak anak yang hanya terpaku dengan rumus sehingga jika diubah bentuk soalnya mereka akan kesulitan dalam menyelesaikannya.

Materi Geometri akan lebih mudah diajarkan jika guru menggunakan media pembelajaran interaktif. Akan tetapi, dalam penelitian (Puspa Hanan & Alexander Alim, 2023) Guru sudah menggunakan media interaktif yang konkret, namun siswa masih banyak yang kesulitan dalam memahami rumus. Upaya yang dapat dilakukan dalam kondisi seperti ini yakni Guru perlu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, melibatkan siswa dengan media menggunakan model pembelajaran yang inovatif, kreatif serta sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi Geometri. Dari penelitian ini dapat terlihat bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika yakni karena ketidakmampuan siswa dalam

memahami materi dan pemilihan metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi Geometri.

Selanjutnya penelitian (Simbolon & Sapri, 2022) menyebutkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami siswa dalam mempelajari materi Geometri yakni kesulitan dalam menggunakan konsep. Sedangkan faktor penyebab kesulitan belajar matematika yakni karena siswa kurang teliti dalam menghitung, rendahnya daya ingat siswa, dan kurangnya minat belajar siswa. Penelitian ini menambahkan faktor lainnya diluar faktor khusus yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar matematika pada materi Geometri. Dalam menghitung atau melakukan operasi hitung menggunakan rumus, siswa seringkali kurang teliti dalam menghitung sehingga salah dalam menyelesaikan jawaban. Selain itu, masih banyak siswa yang sulit untuk menghafal rumus, sehingga ketika diminta untuk mengerjakan soal geometri tanpa melihat rumus mereka akan kebingungan dan tidak dapat menyelesaikan soal. Hal ini berkaitan dengan penelitian kedua yang mana siswa hanya berpaku pada rumus dan tidak pada prinsip sehingga ketika

lupa rumus maka tidak dapat menyelesaikan soal. Berbeda jika siswa memahami prinsip, maka pasti dapat menyelesaikannya karena sudah paham konsep dan prinsipnya. Dan yang terakhir, kurangnya minat belajar siswa, hal ini berkaitan dengan kondisi ekonomi keluarga. Kondisi ketika siswa turut membantu pekerjaan rumah untuk menggantikan peran orang tua nya yang sedang bekerja atau bahkan turut membantu bekerja sampingan untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehingga motivasi untuk belajar Kembali tidak ada. Selain itu, momok matematika yang sulit juga turut menurunkan minat belajar siswa yang berdampak pada sulitnya siswa memahami materi.

Dari uraian di atas dapat terlihat bahwa, kesulitan belajar matematika pada materi geometri yang dialami oleh siswa memiliki beberapa faktor dan kesulitannya masing-masing. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar siswa tidak hanya seputar faktor khusus yakni pemahaman konsep, prinsip dan kemampuan linguisitik dalam menginterpretasikan bahasa ke rumus. Melainkan lebih dari itu, untuk itu Guru dan Orang tua juga turut

berperan dalam proses belajar siswa. Terlebih matematika merupakan mata Pelajaran yang penting untuk diajarkan kepada siswa karena berkaitan dengan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah sehari-hari.

E. Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa matematika menjadi tugas besar yang perlu diselesaikan oleh pendidik dan pelaksana pendidikan. Karena hingga saat ini matematika masih menjadi momok yang menyeramkan bagi siswa. Siswa masih merasa kesulitan dalam mempelajari matematika. Kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa selama mempelajari materi Geometri yakni abnormali persepsi visual, kesulitan dalam menggunakan konsep, kesulitan dalam menggunakan prinsip, kesulitan dalam memahami bahasa dan simbol matematika, serta kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita atau verbal.

Kesulitan-kesulitan tersebut disebabkan oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor khusus. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri. Faktor internal meliputi, ketidakmampuan siswa

dalam memahami materi dan kurangnya minat belajar siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu. Faktor eksternal meliputi pemilihan metode dan model pembelajaran yang kurang cocok dengan materi Geometri dan kondisi ekonomi keluarga. Selanjutnya, kondisi khusus yakni kondisi dimana siswa kurang menguasai keterampilan dalam melakukan operasi aritmatika, kurang terbiasa dalam menyelesaikan dan memecahkan soal cerita. Faktor khusus dalam kesulitan belajar siswa yakni, kurang teliti dalam melakukan operasi hitung, rendahnya kemampuan linguistik siswa yang mengakibatkan siswa sulit untuk menginterpretasikan soal ke dalam bentuk matematika, dan siswa berpaku pada hafalan rumus.

Saran yang dapat diberikan yakni upaya yang dapat dilakukan untuk kondisi ini yakni dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang inovatif, kreatif, berpusat pada siswa dan menyenangkan. Selain itu, berkerja sama dengan orang tua untuk memantau kegiatan belajar siswa di rumah. Disamping itu, perlu peran serta dari pemerintah, pihak sekolah

untuk memberikan fasilitas dan mengembangkan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Alpian, R., & Anggoro, B. S. (2020). Analisis Penalaran Matematis Peserta Didik Berdasarkan Teori Van Hiele. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 3(1), 96–105. <https://doi.org/10.24042/ijsme.v3i1.4761>
- Arisetyawan, I. F. and A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri di Sekolah Dasar. *KREANO: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatis*, 11(2), 27–35. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v11i1.20726>
- Dedi Kusnadi, A. W. I. N. (2020). PENERAPAN TEORI VAN HIELE SEBAGAI DASAR PENGENALAN GEOMETRI DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Mathematics Paedagogic*, V(1), 17–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.36294/jmp.vxix.xxx>
- Diniarti, A., Witono, A. H., & Nurmawanti, I. (2024). *Identifikasi Kesulitan Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN 31 Mataram*. 10(1), 221–226. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6596>
- Fadillah, A., Alim, J. A., & Antosa, Z. (2022). ANALISIS KESULITAN SISWA PADA MATERI PENGENALAN GEOMETRI DI KELAS 2 SDN 130 PEKANBARU. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 11. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i1.11-20>
- Fajar Rizqi, A., Luthfi Adilla, B., & Sulistiyawati, E. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Sekolah Dasar dan ALternatif Pemecahannya. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 481–488. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- Kusumawati, E. (2020). PERANAN TEORI MULTIPLE INTELEGENGE DALAM PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK PADA KURIKULUM 2013. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST 2020*, 40–49.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Puspa Hanan, M., & Alexander Alim, J. (2023). ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA

- KELAS VI SEKOLAH DASAR PADA MATERI GEOMETRI
Analysis Of Mathematics Learning Difficulties of Elementary School Students of Grade VI on Geometry Materials. *Al-Risyad Journal of Mathematics Educations*, 2(2), 7.
- Rahmadini, A. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Pada Materi Bangun Datar Dan Bangun Ruang. *GURUKU: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(3), 15–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.59061/guruku.v1i3.188>
- Ratna Sari, D., Nur, E., Lukman, aeni, & Rijal Wahid Muharram, M. (2021). ANALISIS KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL GEOMETRI PADA ASESMEN KOMPETENSI MINIMUM-NUMERASI SEKOLAH DASAR. In *FONDATIA : Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Salmaa Salsabilah, A., Putri Nur Afifah, N., Fadila Putri Herdiansyah, R., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (n.d.). Analisis Kesulitan dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar Gabungan Siswa Kelas IV SD. *Journal on Education*, 06(01), 2601–2608.
- Simbolon, S., & Sapri, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV Materi Bangun Datar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2510–2515. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2081>
- Zuschaiya, D. (2024). Faktor yang Memengaruhi Minat dan Kesulitan Belajar Matematika Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 41–49. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01>